

ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS) PADA PENGELOLAAN DANA SEKOLAH DI SDN SIRNABAYA 1 KARAWANG

Rizka Ummu Khoeriyah^{1*}, Maman Suryaman²

^{1,2}Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa, Indonesia
rizkaummukhoeriyah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) dalam pengelolaan dana di SDN Sirnabaya I Karawang. ARKAS merupakan sistem digital yang dikembangkan oleh Kemendikbud Ristek untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah. Metode yang digunakan adalah quasi kualitatif dengan pendekatan post positivistik, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, bendahara, dan operator sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ARKAS memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, masih terdapat hambatan internal berupa kurangnya koordinasi dan keterbatasan literasi digital, serta hambatan eksternal seperti perubahan kebijakan tanpa sosialisasi yang memadai dan ketidaksesuaian data antar sistem. Upaya optimalisasi dilakukan melalui peningkatan komunikasi internal dan pelatihan teknis, namun dibutuhkan dukungan yang lebih intensif dari Dinas Pendidikan untuk menjamin keberlanjutan implementasi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas SDM dan sistem koordinasi agar pemanfaatan ARKAS dapat berjalan optimal dalam mendukung tata kelola keuangan sekolah berbasis digital.

Kata Kunci: ARKAS, Pengelolaan Keuangan Sekolah, Digitalisasi.

Abstrack: This research aims to analyze the implementation of the School Activity Plan and Budget (ARKAS) application in managing funds at SDN Sirnabaya I Karawang. ARKAS is a digital system developed by the Ministry of Education and Culture, Research and Technology to increase transparency, accountability, and efficiency in managing school finances. The method used is quasi-qualitative with a post-positivist approach, where data is collected through observation, interviews and documentation of school principals, treasurers, and school operators. The research results show that although ARKAS makes a positive contribution to more structured financial management, there are still internal obstacles in the form of lack of coordination and limited digital literacy, as well as external obstacles such as policy changes without adequate socialization and data incompatibility between systems. Optimization efforts are carried out through improving internal communications and technical training, however more intensive support is needed from the Education Department to ensure the sustainability of implementation. This research recommends strengthening human resource capacity and coordination systems so that the use of ARKAS can run optimally in supporting digital-based school financial governance.

Keywords: ARKAS, School Financial Management, Digitalization.

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-02-2025

Accepted: 20-03-2025

Online : 30-04-2025

A. LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan sekolah yang transparan, akuntabel, dan efisien merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung tercapainya mutu pendidikan yang optimal. Dalam upaya mewujudkan tata kelola keuangan yang baik di lingkungan satuan pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengembangkan dan mengimplementasikan aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

Menurut Mujilan dalam (Mayasari, 2021), Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini secara manual atau terkomputerisasi. Menurut Susanto dalam (MF AK, 2021), akuntansi pada dasarnya merupakan sistem informasi, yang membedakan akuntansi sebagai sistem informasi dengan sistem informasi perusahaan lainnya adalah sistem informasi (akuntansi) atau disebut juga sebagai sistem informasi akuntansi hanya berkaitan dengan fungsi akuntansi dalam mengolah data tentang aktivitas organisasi perusahaan yang memiliki nilai ekonomi. Jadi sistem informasi akuntansi (SIA) hanya mengolah data yang memiliki dampak ekonomi. Kebanyakan dari data akuntansi yang diolah oleh SIA disajikan dalam bentuk jumlah uang atau bentuk lain yang terkait atau dapat dikonversikan kedalam jumlah uang.

Aplikasi ini merupakan sistem digital yang dirancang untuk membantu sekolah dalam menyusun, mengelola, dan melaporkan penggunaan dana operasional sekolah secara lebih terintegrasi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Kemendikbudristek., 2021). Adanya aplikasi ini diharapkan membuat efektivitas pengelolaan Pendidikan, menurut Rakhmawati dalam (Kusmawan, 2025) bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai ketepatan sasaran yang dituju. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai besarnya kontribusi output terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran sejauh mana kesuksesan dari suatu program dapat tercapai. Makin besar pencapaian suatu program maka makin tinggi pula tingkat efektivitasnya, dikatakan efektif jika mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas menggambarkan seberapa jangkauan akibat dan dampak dan keluaran program dalam mencapai tujuan program.

ARKAS dibuat sebagai solusi atas berbagai permasalahan dalam pengelolaan dana pendidikan yang selama ini masih sering menghadapi kendala, seperti keterlambatan pelaporan, ketidaksesuaian antara rencana kegiatan dan realisasi anggaran, serta rendahnya kapasitas teknis pengelola sekolah dalam menyusun laporan keuangan. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat mempercepat proses perencanaan dan pelaporan keuangan, meningkatkan akuntabilitas, dan meminimalisasi potensi penyimpangan dana sekolah (Nugroho, 2022).

Menurut Depdiknas dikutip (Arifudin, 2021) bahwa pengelolaan keuangan merupakan tindakan pelaksanaan, pengurusan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Mulyasa dikutip (Arifudin, 2024) juga menjelaskan bahwa pengelolaan sekolah merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan di sekolah.

Pengelolaan keuangan sekolah tidak lepas dari yang disebut dengan manajemen sekolah. Andiawati dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan, pengelolaan keuangan akan efektif apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk pengelolaan keuangan sekolah, kurikulum yang sesuai tingkat perkembangan siswa, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang andal, sarana-prasarana yang

memadai, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan dana lembaga pendidikan mulai dari perencanaan sampai dengan pertanggungjawaban.

Menurut Rohiat dikutip (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan keuangan sekolah adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa melalui pengelolaan keuangan yang baik maka kebutuhan pendanaan sekolah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif.

Pembiayaan Pendidikan memerlukan sistem manajemen yang baik, Dalam penyelenggaraan pendidikan, keterkaitan dengan manajemen pendidikan sangat penting. Keuangan dan pembiayaan menjadi faktor krusial yang tak terpisahkan dalam bidang administrasi dan manajemen pendidikan. Menurut Mulyono yang dikutip oleh (Juhji, 2020) menyatakan bahwa Manajemen pembiayaan merupakan suatu aktivitas pengelolaan biaya agar berfungsi sebagai alat perencanaan, pengambilan keputusan, dan kontrol. Maka, kegiatan masing-masing dapat dilakukan secara optimal, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan baik dari pihak lembaga yang bersifat profit maupun profit.

Menurut Mulyono (As-Shidqi, 2025) manajemen keuangan dibagi menjadi tiga yaitu: Perencanaan Finansial (*Budgeting*), pelaksanaan anggaran (*implementation Invalues Accounting*), Evaluasi (*Evaluation Involues*). Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan adalah metode untuk memperoleh serta menyusun mengenai keuangan melalui sumber daya manusia yang mengatur, melaksanakan dan memperbaiki sehingga terlaksananya pendidikan diinginkan.

Manajemen pembiayaan pendidikan sendiri merujuk pada bagaimana sekolah atau lembaga pendidikan merencanakan, mengalokasikan, dan mengawasi penggunaan dana pendidikan. Hal ini termasuk perencanaan yang matang mengenai alokasi anggaran untuk pengadaan fasilitas, pengembangan kualitas pengajaran, serta kegiatan pembelajaran yang mendukung kebutuhan siswa. Menurut (Mulyasa, 2011), keberhasilan manajemen pembiayaan sangat bergantung pada prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi seluruh stakeholder pendidikan. Apabila dana dikelola dengan baik dan sesuai dengan prioritas kebutuhan pendidikan, maka mutu pembelajaran dapat meningkat signifikan.

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki kedudukan sentral dalam pengelolaan satuan pendidikan. Tidak hanya sekedar mengatur alokasi dana, pembiayaan pendidikan mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan anggaran guna mendukung seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Dengan manajemen pembiayaan yang baik, sekolah dapat mengelola sumber daya keuangannya secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Bafadal, 2003).

Akan tetapi, dalam implementasinya, tidak sedikit satuan pendidikan dasar yang masih menghadapi tantangan, baik dari sisi pemahaman terhadap aplikasi ARKAS, kesiapan sumber daya manusia, maupun infrastruktur pendukung. Terutama di sekolah-sekolah negeri dasar (SD Negeri), di mana kepala sekolah dan bendahara sekolah sering kali memiliki keterbatasan dalam literasi digital dan pengelolaan administrasi berbasis teknologi informasi (Yuliana & Prasetyo., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi penggunaan aplikasi ARKAS dalam pengelolaan dana sekolah di SDN Sirnabaya I sebagai contoh studi kasusnya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan ARKAS sudah optimal atau belum dalam mendukung transparansi dan efisiensi pengelolaan anggaran, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi peningkatan kapasitas manajerial sekolah dalam mengelola keuangan secara digital.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rohimah, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi kualitatif atau semi-kualitatif. Pendekatan quasi kualitatif dianggap sebagai bentuk penelitian yang "belum sepenuhnya kualitatif" karena masih mengandung unsur pemikiran positivistik yang kuat, yang cenderung bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan deduktif dalam kaitannya dengan teori. Pendekatan ini memulai proses penelitian dengan kerangka berpikir deduktif dan teori sebagai dasar, yang mencerminkan karakteristik kuantitatif. Namun, pada tahap analisis data, pendekatannya bergeser menjadi kualitatif dengan pola pikir induktif (Bungin, 2020).

Penelitian ini menggunakan model *Simple Research Design* (SRD), yaitu desain penelitian sederhana yang mengacu pada paradigma postpositivisme. Dalam pendekatan ini, teori tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis, tetapi juga sebagai landasan berpikir sejak awal proses penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell dalam (Rusmana, 2020), yang menyatakan bahwa pendekatan postpositivistik menekankan pentingnya penggunaan teori sebagai kerangka kerja konseptual yang menyeluruh dalam proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yaitu di SDN Sirnabaya I Kabupaten Karawang, dengan informan yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi mendalam (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang merupakan metode umum dalam penelitian kualitatif untuk menangkap fenomena secara kontekstual (Miles et al, 2014).

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun.

Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis implementasi aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) pada pengelolaan dana sekolah di SDN Sirnabaya 1 Karawang, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Kartika, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Waluyo, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Paturochman, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan implementasi aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) pada pengelolaan dana sekolah di SDN Sirnabaya 1 Karawang.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Pattiasina., 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Judijanto, 2025). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) pada pengelolaan dana sekolah di SDN Sirnabaya 1 Karawang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Djafri, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ramli, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rifky, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sappaile, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS) pada pengelolaan dana sekolah di SDN Sirnabaya 1 Karawang.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis

melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hoerudin, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Dalam pelaksanaannya, analisis dilakukan terhadap bendahara sekolah yang bernama Ibu Acih Trisnawati, S.Pd. SD sebagai salah satu sumber utama informasi. Selain itu, kepala sekolah Ibu Lamsih, S.Pd. M.Pd dan operator sekolah Bapak: Aris Nuryadi, S.Pd juga turut serta sebagai sumber informasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan-Hambatan yang Dihadapi oleh SDN Sirnabaya 1 dalam Penggunaan ARKAS

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi seperti bimbingan teknis (Bimtek) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karawang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan ARKAS. Akan tetapi, dalam implementasinya, baik di lingkungan internal sekolah maupun dalam interaksi dengan pihak eksternal, sering kali muncul berbagai kendala yang menghambat efektivitas penggunaan aplikasi tersebut. Kendala yang dialami dapat berubah kendala internal dan kendala eksternal.

Adapun menurut Susanto dikutip (Ulimaz, 2024) menjelaskan dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Dalam konsep sistem informasi akuntansi yang harus diintegrasikan adalah semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas. Susanto dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa unsur-unsur tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari *Hardware, Software, Brainware, Prosedur, Database* dan Jaringan komunikasi.

Kendala internal yang dimaksud dalam konteks ini adalah hambatan yang dirasakan secara langsung oleh pihak-pihak dalam organisasi sekolah, khususnya oleh para pelaksana teknis seperti operator sekolah dan bendahara. Kedua peran ini memegang tanggung jawab utama dalam penerapan ARKAS, terutama dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Sirnabaya 1.

Tujuan utama dari pengembangan aplikasi ARKAS oleh pemerintah adalah untuk mendukung kebutuhan sekolah dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa operator dan bendahara sekolah masih menghadapi sejumlah kendala teknis dan administratif dalam pelaksanaan aplikasi tersebut. Hambatan ini menjadi tantangan tersendiri dalam optimalisasi kinerja manajerial sekolah melalui sistem digitalisasi perencanaan dan pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kurangnya koordinasi antara bendahara dan kepala sekolah serta keterbatasan keterampilan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan keuangan sekolah menjadi dua faktor utama yang

menghambat efektivitas manajemen keuangan di lingkungan sekolah. Ketidakharmonisan komunikasi dan kurangnya sinergi dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam perencanaan dan pelaporan anggaran. Di sisi lain, minimnya kompetensi teknis dalam pengelolaan dana, khususnya terkait dengan penggunaan aplikasi digital seperti ARKAS, juga turut memperburuk situasi, sehingga diperlukan pelatihan berkelanjutan dan pembinaan intensif bagi seluruh pihak terkait agar sistem pengelolaan keuangan sekolah dapat berjalan lebih optimal dan transparan.

Selanjutnya adalah kendala eksternal yakni hambatan atau tantangan yang berasal dari sekolah, yang berada di luar kendali langsung pihak internal. Kendala ini bisa memengaruhi pelaksanaan program, kebijakan, atau operasional meskipun pihak internal sudah bekerja secara optimal. Dalam hal ini hambatan eksternal yang dirasakan adalah perubahan kebijakan terkait regulasi pengelolaan keuangan sekolah sering kali menjadi kendala eksternal yang signifikan, terutama ketika tidak diikuti dengan sosialisasi yang memadai. Kurangnya penyampaian informasi yang jelas mengenai pembaruan atau perubahan sistem, seperti yang terjadi pada aplikasi ARKAS, menyebabkan kebingungan di tingkat pelaksana sekolah. Hal ini menghambat pemahaman bendahara, operator sekolah, dan kepala sekolah dalam mengadaptasi aturan baru, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam perencanaan maupun pelaporan keuangan. Kendala lain yang muncul berkaitan dengan proses transfer dana ke bank, di mana ditemukan ketidaksesuaian antara data pada aplikasi dengan anggaran yang telah diinput atau dana yang telah digunakan. Permasalahan ini mencakup ketidaksinkronan antara pelaksanaan realisasi anggaran dan pengiriman notifikasi pesan masuk. Ketidaksesuaian tersebut secara otomatis akan tercatat dalam sistem aplikasi yang terintegrasi dengan Dinas Pendidikan.

Langkah Yang Akan Dilakukan Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Pada Implementasi Program ARKAS

Upaya merupakan serangkaian tindakan atau usaha yang memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi ARKAS, tim pelaksana di sekolah akan melakukan sejumlah inisiatif, seperti secara aktif bertanya kepada pimpinan tim ketika mengalami kebingungan dalam proses implementasi. Selain itu, Dinas Pendidikan juga telah berupaya maksimal dalam memberikan dukungan, meskipun pemahaman tim pelaksana di sekolah masih terbatas. Andiawati (Arifudin, 2025) juga menyebutkan tujuan pengelolaan keuangan sekolah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas penggunaan keuangan sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah, dapat dikatakan efektivitas bila kegiatan yang dilakukan bisa mengatur keuangan untuk pembiayaan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan secara kualitas hasil juga harus sangat sesuai dengan rencana.
2. Meningkatkan akuntabilitas keuangan sekolah. Dalam pengelolaan keuangan, akuntabilitas berarti pemakaian dana sekolah yang sesuai dengan perencanaan dan penggunaan dana sekolah harus bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan.
3. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah. Dalam meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah perlu dikaji mulai dari peran kepala sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah dibidang keuangan yang dimulai dari peran penetapan

visi misi tujuan dan strategi dilanjutkan penyusunan program kegiatan. Kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan, dilanjutkan implementasi pelaksanaan, evaluasi, dan supervisi akan mampu menghasilkan kinerja keuangan sekolah menjadi lebih baik sehingga mampu meminimalkan penyimpangan anggaran sekolah. penunjukan bendahara yang berkualitas dan paham akan peraturan manajemen keuangan sekolah, paham akan perannya dan paham akan mekanisme pemeriksaan keuangan dan selalu mengikuti perkembangan peraturan yang berlaku maka akan meminimalkan penyalahgunaan anggaran.

Menurut penjelasan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa adanya pengelolaan keuangan bertujuan agar administrasi lembaga sekolah dapat tertata dengan baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana sekolah dan dapat meminimalisir penyalahgunaan anggaran yang tidak diperlukan.

Menurut Rekasari (Farid, 2025) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator dalam efektivitas pengelolaan keuangan sekolah, yakni:

1. Tujuan pengelolaan keuangan sekolah telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Tercapainya tujuan pengelolaan keuangan dapat ditinjau dari kesesuaian program kerja dengan kebutuhan sekolah dan stakeholders serta penerimaan sumber-sumber pendapatan sekolah.
2. Program-program yang direncanakan telah terlaksana dengan baik.
3. Pengelolaan keuangan sekolah “telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan ataupun laporan” pertanggungjawaban sekolah harus sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) pemerintahan yang berlaku. Pengelola keuangan diharapkam memahami konsep pengelolaan keuangan sekolah dengan baik, sehingga mampu mengimplementasikan kegiatan pengelolaan dana sekolah dengan tepat. Oleh karena itu, pengelola keuangan harus memahami peraturan-peraturan yang berlaku terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah dan pendanaan pendidikan dengan prinsip pengelolaan keuangan yang akuntabel, transparansi, dan efisien.
4. Pengelola keuangan sekolah dapat mengidentifikasi masalah dan penghambat program.
5. Pengelola keuangan sekolah mampu mencari alternatif pendukung agar program yang direncanakan dapat terlaksana sesuai keinginan.
6. Penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah dipertanggungjawabkan secara rutin dan sesuai peraturan yang berlaku. Kegiatan transaksi penerimaan dan pengeluaran dana yang dilakukan oleh bendahara di sekolah, setiap pemasukan dan pengeluaran hendaknya dicatat dan dibukukan secara tertib sesuai pedoman dan peraturan yang berlaku. Untuk itu, salah satu tugas bendahara sekolah adalah mengadakan pembukuan sekolah. pembukuan yang lengkap mencatat berbagai sumber dana beserta jumlahnya dan distribusi penggunaannya secara rinci. Semua pembelanjaan harus disertai dengan bukti yang sah yaitu nota, kuitansi, faktur. Jika ada beban pajak yang harus dikeluarkan, juga harus disetorkan sesuai aturan yang berlaku.

Langkah Yang Sudah Dilakukan Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Pada Implementasi Program ARKAS

Strategi yang telah diterapkan dalam pengelolaan keuangan sekolah mencakup penerapan prinsip transparansi dalam setiap proses pengelolaan dana serta penguatan komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi antara seluruh pihak terkait. Dengan mengelola

keuangan secara terbuka, sekolah berupaya membangun kepercayaan serta memastikan akuntabilitas penggunaan dana. Di samping itu, optimalisasi komunikasi dan koordinasi antar unsur manajemen sekolah, termasuk kepala sekolah, bendahara, dan operator, menjadi kunci dalam menciptakan sinergi yang efektif untuk mendukung kelancaran implementasi program keuangan seperti ARKAS. Kolaborasi yang baik diharapkan mampu meminimalisir kesalahan dan meningkatkan efisiensi dalam setiap tahap pengelolaan.

Mulyono dalam (Rismawati, 2024) mengemukakan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sekolah ditandai dengan keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan “perencanaan anggaran pendidikan yang mantap serta dapat mengalokasikan dana pendidikan secara tepat sasaran.

Program pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan keseimbangan antara penyediaan dan kebutuhan akan sumber-sumber pendidikan yang dapat mencapai tujuan yang tanpa adanya hambatan. Program-program sekolah meliputi meningkatkan mutu pendidikan, merevisi dan mengembangkan struktur kurikulum, peningkatan pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kompetensi kepala sekolah, peningkatan kompetensi tenaga administrasi, peningkatan mutu ruang sekolah, dan peningkatan mutu sarana dan prasarana sekolah.

Manajemen pembiayaan dapat dikatakan memenuhi efektivitas apabila kegiatan yang dilakukan mencapai tujuan kualitatif *outcome* sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Putri dalam (Darmawan, 2021) menjelaskan bahwa untuk mencapai efektivitas, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu peraturan dinas pendidikan tentang tata kelola dana pendidikan, untuk mempermudah pelaksanaan tata kelola sesuai aturan yang berlaku, adanya pengawasan pengelolaan keuangan terjadwal dari pengawas dan lembaga kedinasan, dan peningkatan strategi dalam pengembangan SDM dan Kompetensi pegawai pengelola keuangan.

Fatimah, dkk dikutip (Arifin, 2024) menjelaskan bahwa kriteria yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan dana pendidikan yaitu:

1. Ketepatan penyusunan program yang ditetapkan sesuai kebutuhan. Penyusunan anggaran merupakan tahap yang harus berdasarkan program yang telah dibuat.
2. Adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara baik dan jelas untuk tiap-tiap bagian. Dengan adanya pembagian tugas dan wewenang dapat membantu dalam penempatan pengelola berdasarkan kemampuannya sehingga dapat memberikan kelancaran dan efektivitas kinerja.
3. Dalam pelaksanaan pengelolaan dana, dapat mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi tanpa perlu adanya perombakan yang besar.
4. Ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan anggaran dan kegiatan yang dibuat telah terlaksana sesuai yang direncanakan.
5. Dalam mengelola dana pendidikan dapat menghasilkan laporan yang efektif baik ditinjau dari hasil penerimaan, waktu, biaya, untuk menyelenggarakan program dan kualitas informasi yang diberikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi ARKAS di SDN Sirnabaya I telah memberikan kontribusi positif dalam upaya

mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan sekolah. Meskipun demikian, implementasi aplikasi ini masih menghadapi sejumlah kendala baik internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi kurangnya koordinasi antara bendahara dan kepala sekolah serta keterbatasan keterampilan teknis SDM dalam mengelola sistem keuangan digital. Sementara itu, kendala eksternal mencakup perubahan kebijakan yang tidak disertai sosialisasi yang memadai, serta ketidaksesuaian data antara sistem dan proses transfer dana keuangan. Secara keseluruhan, meskipun ARKAS memiliki potensi besar dalam mendukung tata kelola keuangan berbasis teknologi informasi, namun masih diperlukan upaya perbaikan dan penguatan kapasitas di tingkat pelaksana agar aplikasi ini dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam implementasi ARKAS, disarankan agar pihak sekolah meningkatkan intensitas pelatihan dan pendampingan teknis secara berkala bagi bendahara, operator, dan kepala sekolah guna memperkuat literasi digital dan keterampilan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan juga perlu memperluas jangkauan dan frekuensi sosialisasi setiap kali terjadi perubahan kebijakan atau pembaruan sistem, sehingga seluruh satuan pendidikan dapat mengantisipasi dan beradaptasi dengan cepat. Selain itu, peningkatan sinergi antara semua pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, harus menjadi prioritas dalam membangun sistem manajemen keuangan sekolah yang transparan dan responsif terhadap dinamika kebijakan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan riset ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yakni secara khusus kepada Korprodi dan Dosen-dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Singaperbangsa yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.

- Bafadal. (2003). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kemendikbudristek. (2021). *Petunjuk Teknis Penggunaan Aplikasi ARKAS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Miles et al. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>

- Nugroho. (2022). Implementasi Aplikasi ARKAS dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 123–135.
- Pattiasina., P. J. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligences In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah’s Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Yuliana & Prasetyo. (2023). Tantangan Penggunaan Aplikasi ARKAS di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan.*, 11(1), 45–56.